

**PENGARUH AUDIT TENURE, AUDITOR REPUTATION, DAN
UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU
PELAPORAN KEUANGAN**
**(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, and
Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2022–2024)**

Yohannes Sibarani¹; Ilham Wahyudi²; Misni Erwati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi, Indonesia
Jln. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi 36657
E-mail : yohannessibarani09@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to analyze the effect of audit tenure, auditor reputation, and audit committee size on the timeliness of financial reporting in property, real estate, and building construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. This study employed quantitative methods with secondary data obtained from the companies' annual financial reports. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 15 companies over three years of observation, resulting in 234 observations. The data analysis method used was logistic regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 26. The results showed that audit tenure, auditor reputation, and audit committee size simultaneously had no effect on the timeliness of financial reporting. Partially, each variable did not affect the timeliness of financial reporting.

Keywords: *Audit Tenure, Auditor Reputation, Audit Committee Size, Timeliness Of Financial Reporting*

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah terdapat peningkatan yang cukup pesat, seiring dengan globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Dalam persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif, kelangsungan hidup dan kesempatan perkembangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana ekstern adalah pasar modal. Pasar modal memberikan kesempatan perusahaan untuk bersaing secara sehat dalam rangka menarik investor supaya menanamkan modal dalam perusahaannya (Rorizki dkk., 2022).

Perkembangan pasar modal tersebut mendorong perusahaan yang telah *go public* yang telah terdaftar di pasar modal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu dan akurat. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas laporan keuangan yang baik atau sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dapat menarik investor untuk menanamkan

modalnya dalam perusahaan. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan terutama bagi investor apabila informasi tersebut disajikan secara handal, relevan, mudah dipahami, diperbandingkan, tepat waktu dan akurat. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan ke publik sangat dibutuhkan dan oleh karena itu tiap-tiap perusahaan diharapkan tidak melakukan penundaan dalam penyajian laporan keuangan.

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan

dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih (Azura, 2022).

Kondisi pasar modal tidak terlepas dari keberadaan investor, ini memegang peranan yang penting karena investor adalah pihak yang mempunyai kelebihan dana yang menginvestasikannya dalam bentuk saham suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor akan melihat beberapa faktor sebagai pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi (Rorizki et al., 2022). Faktor- faktor tersebut meliputi kualitas laporan keuangan, transparansi dan tata kelola perusahaan. Pada pasar modal, laporan keuangan bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan atau menjual investasi (saham) tertentu dan dalam membentuk portofolio sesuai dengan tingkat return yang diharapkan dan potensi risiko yang mungkin terjadi.

Laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan rasional mengenai prospek perusahaan dimasa akan datang. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan minimal sekali setahun. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengguna informasi mendapatkan manfaat dari laporan keuangan yang relevan dengan pelaporan yang tepat waktu (Defa dkk., 2021). Kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten telah diatur secara tegas melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 14/POJK.04/2022. Peraturan ini menetapkan tenggat dan mekanisme penyampaian laporan keuangan auditan

serta pengumuman publik, sehingga ketepatan waktu bukan sekadar indikator tata kelola tetapi juga kewajiban regulatori. Normalisasi kebijakan pasca-relaksasi pandemi menempatkan kembali tenggat waktu yang ketat sehingga meningkatkan tekanan kepatuhan bagi emiten. Fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan bukanlah hal yang baru di Indonesia. Berikut jumlah perusahaan yang masih terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember 2024.

Tabel 1. Jumlah Emiten yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Per 31 Desember	Jumlah Perusahaan	Total Perusahaan Terdaftar di BEI
2022	61	858
2023	137	973
2024	130	1.006

Sumber : www.idx.co.id

Pengumuman yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia tentang Penyampaian Laporan Keuangan Auditian yaitu Nomor Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023, Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023, pengumuman nomor Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023. Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa hingga 2 Mei 2023 terdapat 61 Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2022.

Tahun 2023 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dimana perusahaan bertambah dalam keterlambatan menyampaikan laporan keuangannya. Laporan Keuangan Auditian yang berakhir per 31 Desember 2023, terdapat 137 Perusahaan terbuka yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditannya. Pengumuman ini dikeluarkan Bursa Efek Indonesia dalam pengumuman Nomor Peng-S-00012/BEI.PLP/04-2024.

Tahun 2024 berkurang perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir

per 31 Desember 2024 secara tepat waktu. Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yaitu pengumuman Nomor Peng-S-00006/BEI.PLP/04-2025. Bursa Efek Indonesia mengumumkan bahwa hingga 30 Mei 2025 terdapat 130 Perusahaan Terbuka yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2024.

Perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan, begitu halnya dengan perusahaan yang berasal dari sektor property, real estate, and building construction yang mengalami keterlambatan pelaporan keuangan mulai tahun 2022-2024 konsisten bertambah. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti memilih sektor property, real estate, and building construction sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila di sampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu (Utami & Yennisa, 2017). Terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada suatu perusahaan. Beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yaitu *audit tenure*, *auditor reputation*, dan ukuran komite audit

Audit tenure atau masa perikatan audit mengacu pada lamanya waktu kerja sama antara kantor akuntan publik (KAP) dengan sebuah entitas klien. Durasi tersebut mencerminkan kesinambungan hubungan profesional antara auditor dan perusahaan. Secara teoritis, *audit tenure* memiliki dua sisi yang kontradiktif. Di satu sisi, hubungan yang lebih lama antara auditor dan klien memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik bisnis, sistem pengendalian intern, serta risiko operasional entitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi audit. Namun, di sisi lain, durasi yang panjang juga berpotensi menurunkan independensi auditor karena munculnya

“*audit familiarity*” atau kedekatan personal dan ekonomi antara auditor dan klien (Cahyo Prasetyo, 2024).

Menurut Adha dkk., (2024), reputasi auditor merupakan persepsi kolektif terhadap kredibilitas, kompetensi, dan integritas auditor yang terbentuk melalui rekam jejak kinerja audit sebelumnya, kualitas opini yang dihasilkan, serta tingkat kepercayaan publik terhadap auditor tersebut. Reputasi yang baik menjadi aset penting karena berfungsi sebagai sinyal kualitas audit (*audit quality signal*) yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Auditor dengan reputasi tinggi akan berusaha mempertahankan standar profesional, independensi, dan objektivitas dalam proses audit agar tidak merusak citra yang telah dibangun di pasar.

Menurut Eka Sariningsih dkk., (2023), reputasi auditor merupakan tingkat kepercayaan publik terhadap auditor berdasarkan nama baik, kualitas hasil audit, dan pengalaman auditor dalam memberikan opini yang independen dan andal atas laporan keuangan perusahaan. Auditor dengan reputasi tinggi, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan jaringan internasional (*Big Four*), dianggap memiliki kemampuan, sumber daya, serta sistem pengendalian mutu audit yang lebih baik dibandingkan auditor dengan reputasi rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh auditor bereputasi baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih kredibel dan disampaikan secara tepat waktu.

Hubungan antara komite audit dan ketepatan waktu pelaporan keuangan didasarkan pada pemikiran bahwa jika komite audit efektif dalam melakukan tugas pengawasan proses pelaporan keuangan, hal tersebut akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dapat menyebabkan

penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu (Rahmi et al., 2020). Ukuran komite audit adalah seluruh anggota komite audit. Semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan maka komite audit akan bekerja secara efektif dan efisien. Jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya minimal tiga orang, satu diantaranya adalah berasal dari luar perusahaan. Apabila komite audit yang dimiliki perusahaan cukup banyak maka akan membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pengendalian dan pengawasan aktivitas perusahaan (Dwikusumowati & Rahardjo, 2013).

Menurut Anugrah & Laksito, (2017) Semakin banyak anggota komite audit yang dimiliki perusahaan, maka sumber daya komite audit akan lebih memadai untuk menangani masalah masalah yang dapat merugikan prinsipal sehingga komite audit dapat mendorong agen (manajemen) untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Widyaswari & Suardana, 2014) mengenai karakteristik komite audit dan *timeliness* pelaporan keuangan, memberikan hasil dimana karakteristik komite audit yang diukur dengan independensi komite audit, jumlah keanggotaan komite audit, frekuensi rapat komite, dan pengalaman komite audit bekerja di Kantor Akuntan Publik tidak ada yang mampu mempengaruhi *timeliness* pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sunarsih & Dewi, (2019) dimana ukuran komite audit, independensi komite audit, kompetensi komite audit, tingkat Pendidikan komite audit, serta frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sakti & Fuad, 2019) serta penelitian yang dilakukan oleh (Syafuruddin, 2019) dimana independensi komite audit dan keahlian keuangan komite audit

berpengaruh positif terhadap waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan dan prinsipal (pemegang saham) sebagai pihak yang menggunakan informasi keuangan (Marfuah et al., 2021). Perbedaan kepentingan antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan, seperti asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen yang berpotensi merugikan prinsipal. Konflik tersebut semakin besar ketika biaya pengawasan terhadap tindakan manajemen relatif tinggi (Widyaswari & Suardana, 2014).

Dalam konteks penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham. Penyampaian laporan keuangan sesuai ketentuan OJK mencerminkan relevansi dan transparansi informasi yang disampaikan perusahaan. Untuk meminimalkan konflik kepentingan, diperlukan mekanisme pengawasan yang independen, yaitu melalui auditor eksternal dan komite audit. Auditor menjalankan fungsi pengawasan secara objektif melalui proses audit, sedangkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan (audit tenure) dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan audit dan kualitas pelaporan keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dapat mencapai hasil melalui prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Frischanita (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh secara

tidak langsung dari beberapa sumber seperti laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor *property, real estate, and building construction* tahun 2022–2024. Sumber data yang peneliti gunakan yaitu publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan yang didapatkan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan atau laporan tahunan yang diambil melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara mengunduh laporan keuangan tersebut dari periode tahun 2022–2024 melalui website www.idx.co.id atau website resmi perusahaan.

HASIL

Analisis Statistik Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif berguna untuk menganalisis data dengan menggambarkan sampel yang akan diobservasi oleh peneliti. Statistik deskriptif pada dasarnya adalah suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi agar lebih mudah untuk dipahami.

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari rata-rata (*mean*), standar *deviasi*, *varians*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*. Statistik deskriptif ini dilihat dari *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y), *Audit Tenure* (X₁), *Auditor Reputation* (X₂), dan Ukuran Komite Audit (X₃).

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Mean	Std. Dev
AT	234	1,00	4,00	1,53	,718
AR	234	,00	1,00	,11	,315
UKA	234	2,00	4,00	3,00	,253
KW	234	,00	1,00	,93	,260

Valid N)	234				
----------	-----	--	--	--	--

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui variabel *audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,53, dan standar deviasi sebesar 0,718. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan antara perusahaan dengan auditor eksternal berada pada kisaran 1 hingga 3 tahun. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variasi data *audit tenure* relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel memiliki masa hubungan audit yang tidak terlalu panjang.

Variabel *auditor reputation* memiliki nilai *minimum* sebesar 0, *maksimum* sebesar 1, nilai rata-rata sebesar 0,11, dan standar deviasi sebesar 0,315. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana nilai 1 menunjukkan perusahaan menggunakan auditor bereputasi tinggi (Kantor Akuntan Publik *Big Four*), sedangkan nilai 0 menunjukkan auditor *non-Big Four*, maka rata-rata sebesar 0,11 menunjukkan bahwa hanya sekitar 11% perusahaan sampel yang menggunakan auditor bereputasi tinggi. Sementara itu, sekitar 89% perusahaan lainnya masih menggunakan auditor *non-Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan auditor bereputasi tinggi masih relatif rendah pada perusahaan sampel penelitian.

Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4, nilai rata-rata sebesar 3,00, dan standar deviasi sebesar 0,253. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 3 orang, sesuai dengan ketentuan umum tata kelola perusahaan di Indonesia. Nilai standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit antar perusahaan relatif seragam dan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Analisis Regresi Logistik

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Menurut (Ghozali, 2018) langkah pertama adalah menilai overall fit model terhadap data. Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa model yang baik adalah model yang fit dengan data, sehingga H_0 harus diterima. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. *Overall model fit test* dihitung dengan cara membandingkan hasil *-2 Log likelihood* pertama yaitu tanpa memasukkan variabel atau hanya konstanta saja dengan *-2 Log likelihood* kedua yaitu nilai setelah dimasukkan tiga variabel independen pada penelitian ini.

Tabel 4.-2 Log likelihood (block beginning = 0) Iteration History^{a,b,c}

Iteration	Coefficients		
		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	135.967	1.709
	2	122.670	2.330
	3	121.891	2.528
	4	121.886	2.547
	5	121.886	2.547

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Tabel 5. -2 Log likelihood (block beginning = 0)

Iteration History^{a,b,c,d}

		-2 Log likelihood		Coefficients		
Iteration	likelihood	Constant	AT	AR	UKA	
Step 11	135.357	2.197	-.078	-.190	-.116	
	2	121.461	3.471	-.180	-.416	-.272
	3	120.485	4.189	-.257	-.561	-.396
	4	120.474	4.310	-.271	-.583	-.420
	5	120.474	4.312	-.272	-.583	-.420
	6	120.474	4.312	-.272	-.583	-.420

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai *-2 Log likelihood (block number = 0)*

yaitu nilai *-2 Log likelihood* tanpa variabel konstanta saja sebesar 121,886. Tabel 5 menunjukkan nilai hasil *-2 Log likelihood* setelah dimasukkan tiga variabel independent sebesar 120,474. Sehingga terjadi penurunan nilai sebesar 121,886 – 120,474 = 1,412. Hal ini berarti bahwa H_0 diterima dimana model penelitian dinilai layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai probabilitas besar dari 0,05 maka model diterima atau dapat dikatakan *fit*, namun jika nilai probabilitas kecil dari 0,05 maka model ditolak atau tidak *fit*.

Tabel 6. Goodness of Fit Test Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.904	4	.419

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Berdasarkan pengujian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dalam penelitian ini sebesar 0,419 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati atau probabilitas yang di prediksi sesuai dengan probabilitas yang diamati.

Uji Parsial

Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh parsial dapat di uji dengan *uji wald*. Uji ini dapat ditunjukkan pada tabel *variables in the equation* yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari tiap

konstanta dari setiap variabel independen yang masuk kedalam model. Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil terkait uji parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	AT	-.272	.336	.654	1	.419	.762
1 ^a	AR	-.583	.679	.737	1	.391	.558
	UKA	-.420	1.017	.171	1	.679	.657
	Constant	4.312	3.181	1.837	1	.175	74.582

Sumber : Output SPSS, data diolah

Berdasarkan pengujian tersebut menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 5%. Dari tabel 4.5 tersebut diperoleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1. *Audit Tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,419. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (**H₁ ditolak**).
2. *Auditor Reputation* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,391. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Auditor Reputation* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (**H₂ ditolak**).
3. Ukuran Komite Audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,679. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (**H₃ ditolak**).

Berdasarkan pengujian dengan regresi logistik pada tabel 4.5 maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut.

$$\text{Ketepatan Waktu} = 4,312 + -0,272 (AT) + -0,583 (AR) + -0,420 (UKA) + e$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta untuk persamaan regresi sebesar 4,312. Artinya apabila semua variabel independen (*audit tenure*, *auditor reputation*, dan ukuran komite audit) dianggap bernilai 0, maka akan menyebabkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mengalami peningkatan sebesar 4,312.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Audit Tenure* adalah sebesar -0,272. Artinya apabila *Audit Tenure* mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar -0,272. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama masa perikatan auditor dengan perusahaan, maka kecenderungan perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu akan menurun.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Auditor Reputation* adalah sebesar -0,583. Artinya apabila *Auditor Reputation* mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,583. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor bereputasi tinggi cenderung mengalami penurunan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Komite Audit adalah sebesar -0,420. Artinya apabila Ukuran Komite Audit mengalami kenaikan satu satuan, sedangkan variabel lain dianggap tetap, maka akan menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar -0,420. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit, maka kecenderungan ketepatan waktu pelaporan keuangan akan menurun.

Uji Simultan

Pengujian secara simultan dalam regresi logistik dilakukan dengan melihat tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*.

Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Audit Tenure*, *Auditor Reputation*, dan Ukuran Komite Audit secara bersama-sama terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Hasil dari *Omnibus Tests of Model Coefficients* dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Hasil terkait uji simultan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 8 Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.412	3	.703
	Block	1.412	3	.703
	Model	1.412	3	.703

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Pengujian tersebut menyimpulkan bahwa hasil pengujian regresi logistik secara simultan yang terdapat pada tabel *Omnibus Test of Mode Coefficients* menunjukkan nilai *Chi-square* hitung yaitu 1,412. Nilai signifikansi dari penelitian ini yaitu sebesar 0,703 yang berarti lebih besar dibandingkan dengan 0,05. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure*, *auditor reputation*, dan ukuran komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (**H₄ ditolak**).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatar nol sampai satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Pada regresi logistik terdapat nilai *Nagelkarke R Square*.

Tabel 9. Model Summary

Step	-2 likelihood	LogCox & Snell Square	R Nagelkerke Square
1	120.474 ^a	.006	.015

Sumber : *Output SPSS*, data diolah

Pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai *Nagalkarke R Square* adalah sebesar 0,015. Hal ini berarti 1,5% *variabilitas* ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel *audit tenure*, *auditor reputation*, dan ukuran komite audit, sedangkan sisanya 98,5% ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Berdasarkan kriteria penafsiran *indeks korelasi*, nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi keeratan tergolong sangat lemah yaitu berada pada indeks 0,00-0,20.

PEMBAHASAN

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,419 ($> 0,05$), sehingga H1 ditolak. *Audit tenure* menggambarkan lamanya hubungan kerja antara auditor dan perusahaan klien. Secara teoritis, semakin lama masa perikatan, auditor akan semakin memahami karakteristik perusahaan, sistem pengendalian internal, serta risiko bisnis sehingga proses audit dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Dalam perspektif teori agensi, hubungan kerja yang berkelanjutan juga diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi melalui peningkatan efektivitas fungsi pengawasan auditor.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan belum mampu meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction*. Kompleksitas transaksi, proyek jangka panjang, serta proses konsolidasi laporan keuangan menyebabkan penyelesaian audit lebih dipengaruhi oleh kondisi operasional perusahaan daripada lamanya hubungan auditor dengan klien. Selain itu, *audit tenure* yang terlalu panjang berpotensi menurunkan independensi auditor sehingga diterapkan

pembatasan masa penugasan akuntan publik selama lima tahun berturut-turut sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015. Temuan ini berbeda dengan Ghafran dan Yasmin (2018) yang menyatakan bahwa audit tenure berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena auditor yang telah memahami karakteristik klien mampu menyelesaikan audit lebih cepat.

Pengaruh Auditor Reputation terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,391 ($>0,05$), sehingga H_2 ditolak. Reputasi auditor mencerminkan tingkat kepercayaan publik terhadap kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor dalam melaksanakan audit. Auditor bereputasi tinggi, khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, umumnya memiliki sumber daya, metodologi, dan pengalaman yang lebih baik sehingga secara teoritis mampu mendukung penyelesaian audit secara lebih efektif dan tepat waktu. Dalam perspektif teori sinyal (*signaling theory*), penggunaan auditor bereputasi tinggi juga dipandang sebagai sinyal kualitas laporan keuangan bagi para pemangku kepentingan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor belum mampu menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data penelitian, sebagian besar perusahaan menggunakan KAP Non-Big Four, dengan rata-rata penggunaan auditor bereputasi tinggi hanya sekitar 11%.

Temuan ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kompleksitas transaksi, banyaknya proyek jangka panjang, proses konsolidasi laporan keuangan, kesiapan dokumen audit, efektivitas pengendalian internal, serta koordinasi antara manajemen dan auditor. Di

sisi lain, auditor bereputasi tinggi cenderung menerapkan prosedur audit yang lebih ketat sehingga proses audit dapat berlangsung lebih lama demi menjaga kualitas dan kepatuhan terhadap standar profesional. Dengan demikian, reputasi auditor bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nadhiroh dan Nugroho (2020) yang menyimpulkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,679 ($>0,05$), sehingga H_3 ditolak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut POJK Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta pelaksanaan audit guna meminimalkan asimetri informasi. Berdasarkan data penelitian, perusahaan sektor *property*, *real estate*, and *building construction* di Bursa Efek Indonesia umumnya memiliki tiga anggota komite audit yang terdiri atas seorang komisaris independen sebagai ketua dan dua anggota independen dengan latar belakang akuntansi atau keuangan. Dengan demikian, efektivitas komite audit lebih ditentukan oleh kompetensi, pengalaman, independensi, dan kualitas koordinasi antaranggota daripada sekadar jumlah anggotanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Marfuah et al. (2021) serta Sunarsih dan Dewi (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu

pelaporan keuangan.

Pengaruh Audit Tenure, Auditor Reputation, dan Ukuran Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji omnibus), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,703 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure, reputasi auditor, dan ukuran komite audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (H4 ditolak). Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut belum mampu meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, meskipun menurut teori agensi mekanisme pengawasan melalui auditor eksternal dan komite audit seharusnya dapat mengurangi konflik kepentingan dan meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi (Nagelkerke R Square) menunjukkan kemampuan model menjelaskan variasi ketepatan waktu pelaporan keuangan masih sangat rendah, sehingga sebagian besar dipengaruhi variabel lain. Temuan ini berbeda dengan penelitian Cahyo Prasetyo (2024) serta Eka Sariningsih dkk. (2023) yang menyatakan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Audit Tenure*, *Auditor Reputation*, dan Ukuran Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan Sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Audit Tenure* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-

2024.

2. *Auditor Reputation* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
3. Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.
4. *Audit Tenure*, *Auditor Reputation*, dan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Property, Real Estate, and Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024

DAFTAR RUJUKAN

- Adha, S. N., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Reputasi Auditor, Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta). *SENTRI: Jurnal Riset* <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2451> *Ilmiah*, 3(3), 1724-1738.
- Anggraeni, Asri, N. A., & Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh *Audit Tenure* pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Audit dengan Spesialisasi Industri Auditor sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 832-846.
- Anugrah, E. Y., & Laksito, H. (2017). Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di BEI Tahun 2015). 6, 1-13.
- Azura, R. (2022). *Jurnal Riset Ilmiah*. *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(01), 15-18.

<https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1218/1479>

<https://doi.org/10.14414/tiar.v8i2.1658>

- Cahyo Prasetyo, C. K. (2024). Pengaruh *Audit Tenure*, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* aspek penting dalam menjaga kredibilitas dan relevansi informasi laporan keuangan keuangan dan mempengaruhi pengambilan keputusan. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Dan Perpajakan (JEAP)*, 1(2), 171-180.
- Defa Maulana Nisya, Silviana Pebruary, Laila Hidayatun Najjah, Ratu Ayu Dara Kusuma A S P4, S. K. D. (2021). IHTIYATH *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* Vol. 5 No. 2. Desember 2021 Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI 5(2), 179-192.
- Dwikusumowati, M. Z., & Rahardjo, S. N. (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Manajemen Laba. 2, 1-14.
- Eka Sariningsih, Yuliana, ling Lukman, H. S. (2023). *The Influence of Profitability, Liquidity, and Chief Executive Officer Gender on the Timeliness of Financial Reporting*. 2(4), 31-41.
- Fajar, K., & Mutmainah, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. 3(1), 30-49.
- Fakri, I., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun (2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(3), 995-1012. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/9>
- Frischanita, Y. (2018). *A Comparative Study of the Effect of Institutional Ownership, Audit Committee, and Gender on Audit Report Lag* in. 8(2), 131-143.
- Ghafran, C., & Yasmin, S. (2018). *Audit committee chair and financial reporting timeliness: A focus on financial, experiential and monitoring expertise*. November 2016, 13-24. <https://doi.org/10.1111/ijau.12101>
- Ghozali, 1. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25 Edist 9.
- Hidayat, M. F., Sumarno, M., Rossa, E., Universitas, B., & Jakarta, B. (2024). Pengaruh Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Basic Industry and Chemical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023), 2(3), 1-7.
- Irvanitha, A. S., Subroto, B., & Baridwan, Z. (2021). *Research in Business & Social Science Tenure audit effect on timeliness of financial statement publication with industry specialist auditors as moderating*. 10(8), 327-337.
- Marfuah, M., Sakilah, S., & Prasetyo, P. P. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. 9(1), 80. *Wahana Riset Akuntansi*, <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111864>
- Mega Arista Dewayanil, Moh. Al Amin2, V. S. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). 441-458.
- Nadhiroh, N. M., & Nugroho, W. S. (2020). *Pengaruh karakteristik perusahaan dan reputasi auditor terhadap*

- ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019). Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 254–266.
- Nurliasari, K. E., & Achmad, T. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>.
- Ozer, G., Merter, A. K., & Balcioglu, Y. S. (2023). *Financial Reporting Timeliness: a Scope Review of Current Literature*. *Pressacademia*, 2023(14), 87–91.
<https://doi.org/10.17261/pressacademia.2023.1759>
- Rahmi, M., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Ukuran KAP, dan Peran Internal Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014–2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(3), 2956–2975.
- Rorizki, F., Sakinah, S., Dalimunthe, A., & Silalahi, P. R. (2022). Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Economic Reviews Journal*, 1(2), 147–157.
<https://doi.org/10.56709/mrj.v1i2.24>
- Sakti, W. P., & Fuad. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 3(1), 30–49,
www.jaga.unand.ac.id
- Sunarsih, N. M., & Dewi, N. P. S. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Juima*, 9(1), 13–20.
- Syafruddin, M. (2019). Analisis Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Jenis Auditor dan Karakteristik Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan. 8(2016), 1–14.
- Utami, D., & Yennisa. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 31–38.
- Umar, Z., J. E. M., & Suendra, D. A. (2022). Efek Reputasi Kap dan Keterlambatan Laporan Auditor Independen Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 14–20.
<https://doi.org/10.35870/emt.v6i1.485>
- Wiryotinoyo, M. (2016). Bahasa Indonesia Bahan Ajar Mata Kuliah Wajah Nasional Perguruan Tinggi. Tim PBSI.
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). *Audit tenure and quality to audit report lag in banking*. *European Research Studies Journal*, 21(3), 417–428.
<https://doi.org/10.35808/ersj/1072>
- Yusuf, M., & Honggowati, S. (2024). Komite audit dan audit report delay: studi empiris perusahaan energi di indonesia. *Bana Ekonomi : Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan*, 28(1), 33–46.
<https://doi.org/10.26593/be.v28i1.6568.33-46>